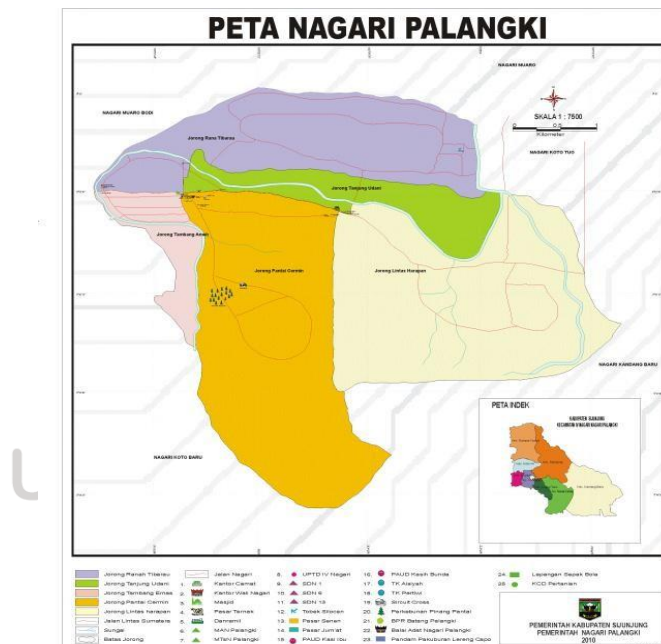


## GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 3.1 Profil Nagari Palangki

Nagari Palangki merupakan salah satu dari lima nagari yang berada dalam wilayah kecamatan IV Nagari, kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatra Barat. Jarak dari Kantor Wali nagari Palangki ke Ibu Kota Kecamatan IV Nagari berkisar 200 m, ke Ibu Kota Kabupaten Sijunjung sejauh 7 km dan ke Ibu Kota Provinsi 110 km. Wilayah Nagari Palangki berdasarkan peta:



Adapun batas wilayah Nagari Palangki sebagai berikut:

Utara : berbatasan dengan Muaro, Koto Tuo, dan Padang Laweh

Selatan : berbatasan dengan Koto Baru

Barat : berbatasan dengan Muaro Bodi

Timur : berbatasan dengan Kandang Baru

Pola pemukiman masyarakat di Nagari Palangki mayoritas berkembang seiring dengan aliran sungai batang Palangki dan jalan lintas Sumatra. Permukiman yang berdekatan dengan sungai

membuatnya kerap dijadikan lokasi pembuangan sampah oleh sebagian warga.

Nagari Palangki memiliki 3.084 jiwa penduduk dengan jumlah penduduk laki-laki 1.570 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.514 jiwa. Di Nagari Palangki terdapat 5 jorong diantaranya Jorong Tambang Ameh, Lintas Harapan, Pantai Cermin, Tanjung Udani, dan Jorong Ranah Tibarau yang setiap jorong di pimpin oleh kepala jorong. Dengan adanya kepala jorong memudahkan dalam menjalankan pemerintahan di daerah tersebut.

Penduduk Nagari Palangki mayoritas terdiri dari kelompok usia produktif. Kondisi tersebut dapat memberikan dorongan terhadap kemajuan nagari, tetapi disisi lain juga mempengaruhi meningkatnya kegiatan rumah tangga yang menghasilkan sampah. Tingginya jumlah penduduk di beberapa jorong yang berada di sekitaran sungai peyumbang bertambahnya jumlah sampah yang dibuang ke sungai.

Secara keseluruhan Nagari Palangki Memiliki luas 35 km<sup>2</sup> . Adapun jorong yang paling luas di Nagari Palangki adalah Jorong Ranah Tibarau dengan luas 9,25 km<sup>2</sup> dan jorong terkecil di Nagari Palangki adalah Jorong Tambang Ameh dengan luas 3,5 km<sup>2</sup>

Nagari Palangki terletak pada ketinggian sekitar 164 meter di atas permukaan laut. Dengan rata-rata curah hujan mencapai 26/mm/bulan dan memiliki suhu yang berkisar antara 26<sup>0</sup> C hingga 32<sup>0</sup>C. Kawasan Nagari Palangki dilalui oleh Jalan Lintas Sumatra yang membentang dari arah barat ke arah timur sepanjang lebih kurang 6 km. Nagari Palangki terdapat aliran sungai besar yang dikenal sebagai sumber utama kehidupan untuk pengairan lahan pertanian, bahan bangunan dan juga mengandung berbagai bahan tambang seperti emas.

Struktur pemerintahan di Nagari Palangki terdiri dari wali nagari

yang berfungsi sebagai pemimpin pemerintah nagari, yang didukung oleh sekretaris, kepala urusan TU, kepala urusan keuangan, kepala urusan perencanaan, kepala seksi pemerintahan, kepala seksi kesejahteraan, pelayanan, beserta kepala jorong dan perangkat lainnya. Dalam melaksanakan tugas pemerintahan, wali nagari bekerja sama dengan kepala jorong yang berfungsi sebagai wakil setiap jorong. Tata kelola pemerintahan memiliki kontribusi yang signifikan dalam penerapan kebijakan daerah, termasuk dalam realisasi Peraturan Daerah Sijunjung Nomor 11 Tahun 2013.

### **3.1.1 Sejarah Nagari Palangki**

Nagari Palangki memiliki sejarah yang berakar pada abad XIV masehi ketika rombongan dari ponggang yang diketuai oleh Nyiak Romai mencari ulayat baru atau tempat tinggal baru. Setelah bermigrasi Nyiak Romai singgah di Silambau dan menemukan lokasi untuk menetap di Ranah Tibarau atau Palangki. Melalui proses musyawarah Datuak Nan Limo Koto yang dibantu oleh Tuanku Malin Bayang akhirnya mencapai kesepakatan dengan memenuhi 4 syarat. Dengan tanah yang datar dan dikelilingi sungai memudahkan mendirikan perumahan. Sungai merupakan sumber air minum, tepian tempat mandi dan sarana penghubung.

Kemudian mereka memulai merintih dan merambah hutan untuk mendirikan tempat pemukiman. Menurut adat, nagari harus memiliki minimal 4 suku dalam satu nagari. Maka dari itu mereka dengan sabar menunggu pendatang baru agar mereka dapat melengkapi suku. Nama Nagari Palangki berasal dari kata talangkah yang memiliki makna melangkah atau pindah menyeberang sungai, maka dinamakanlah Nagari Palangki yang berasal dari kata palangkahan.

Namun sebelum Nagari Palangki ini terbentuk sudah ada 5 koto yang terletak pada seiliran sungai Batang Palangki yakni: Koto Boduok, Koto Muaro Balai, Koto Batu Mangunyeik, dan Koto Somin

Tato serta Koto bukit pematang barangan. Masing-masing koto tersebut di pimpin oleh Datuak-datuak nan balimo. Hal tersebut terungkap dalam pepatah “ Bukan Palangki bak kini, Ranah tibarau dulunyo”, maksudnya nama Nagari Palangki sebelumnya tidak ada, melainkan Ranah tibarau.

### 3.1.2 Pendidikan

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Dengan adanya tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempermudah program pemerintah dalam meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan anak-anak hingga dewasa dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta bagaimana cara berperilaku yang baik sesama manusia maupun akhlak kepada alam itu sendiri. Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan akan tetapi pendidikan juga memajukan budi pekerti, dan pikiran. Fasilitas pendidikan yang ada di Nagari Palangki sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Fasilitas Pendidikan**

|                                         |                                                                                                                                  |
|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Paud                                    | Sebanyak 3 Gedung                                                                                                                |
| Taman Kanak-kanak (TK)                  | 1. TK Aisyah (Swasta)<br>2. TK Pertiwi (Swasta)<br>3. TK Ar-Rahman (Swasta)                                                      |
| Sekolah Dasar                           | 1. SDN 01 Palangki (Negeri)<br>2. SDN 06 Palangki (Negeri)<br>3. SDN 13 Palangki (Negeri)<br>4. SDIT Ar-Rahman Palangki (Swasta) |
| Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) | 1. MTSN 1 Sijunjung (Negeri)<br>2. SMPIT Ar-Rahman (Swasta)                                                                      |

|                                      |                             |
|--------------------------------------|-----------------------------|
| Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) | 1. MAN 1 Sijunjung (Negeri) |
|--------------------------------------|-----------------------------|

**Tabel 3.2**  
**Tingkat Pendidikan**

| NO | Tingkat Pendidikan       | Jumlah      |
|----|--------------------------|-------------|
| 1. | Tidak/belum sekolah      | 280 Orang   |
| 2. | Belum Tamat SD/Sederajat | 419 Orang   |
| 3. | Lulusan SD/ Sederajat    | 459 Orang   |
| 4. | Lulusan SLTP/Sederajat   | 621 Orang   |
| 5. | Lulusan SLTA/Sederajat   | 1.578 Orang |
| 6. | Lulusan Diploma          | 127 Orang   |
| 7. | Lulusan Strata 1         | 407 Orang   |
| 8. | Lulusan strata 2         | 21 Orang    |

Sumber: Jumlah Penduduk Nagari Palangki Berdasarkan Pendidikan 2022

Jika di lihat dari tabel di atas, fasilitas pendidikan di Nagari Palangki sudah baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya fasilitas pendidikan yang baik, maka tingkat pendidikan di Nagari Palangki juga sudah di bilang baik dan sudah berjalan sesuai dengan prosedur. Tingkat pendidikan masyarakat sangat berdampak pada kesadaran mereka dalam merawat kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Masyarakat dengan pendidikan yang lebih baik umumnya menyadari konsekuensi buruk dari pembuangan sampah secara sembarangan terhadap kesehatan dan lingkungan. Walaupun fakta dilapangan tingkat pendidikan tinggi tidak selalu sejalan dengan tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu diperlukan pendidikan lingkungan yang berbasis keagamaan.

### 3.1.3 Kondisi Keagamaan

Nagari Palangki berada di wilayah minangkabau yang sangat kental adat dan istiadat yang berpegang teguh kepada agama Islam,

sesuai dengan pepatah minat Adat Basandi Syara', Syara' basandi kitabullah. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sangat menanamkan nilai-nilai moral dan menerapkan ajaran Islam, oleh karena itu masyarakat Nagari Palangki 100% menganut agama Islam.

Salah satu lembaga yang memainkan peran penting dalam mengatur tatanan kehidupan yaitu lembaga adat. Lembaga adat seperti kerapatan adat nagari (KAN) berfungsi sebagai pelindung nilai-nilai tradisi dan aturan sosial. Lembaga adat harus berkontribusi secara nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan mengedepankan prinsip-prinsip Islam. Nagari Palangki memiliki banyak sarana ibadah dalam menunjang aktivitas kerohanian. Nagari Palangki memiliki satu Mesjid dan 8 Mushola.

**Tabel 3.3**  
**Sarana Ibadah**

| NO | Sarana Ibadah            | Jorong         |
|----|--------------------------|----------------|
| 1. | Mesjid Syuhada' Palangki | Tambang Ameh   |
| 2. | Mushallah Al-Hidayah     | Tambang Ameh   |
| 3. | Mushallah SDN 1 Palangki | Tanjung Udani  |
| 4. | Mushallah Mustaqim       | Ranau Tibarau  |
| 5. | Mushallah Al-Hidayah     | Tanjung Udani  |
| 6. | Mushallah Darussalam     | Lintas Harapan |
| 7. | Mushallah Darul Amal     | Pantai Cermin  |
| 8. | Mushallah Tanah Lapang   | Pantai Cermin  |
| 9. | Mushallah Al-Mukhlisin   | Pantai Cermin  |

Sesuai dengan data tabel di atas, masyarakat Nagari Palangki memiliki bermacam-macam kegiatan keagamaan sebagai berikut:

*a) Takziah*

Merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat ketika ada yang meninggal. Kegiatan ini dilakukan di rumah duka dengan diawali shalat magrib bersama dan dilanjutkan dengan

kultum berisikan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan ceramah singkat dari tokoh-tokoh agama yang bertujuan untuk menghibur keluarga yang ditinggalkan dan selama acara takziah ada hidangan kemudian ditutup dengan shalat isya bersama. Selain sebagai bentuk ibadah, acara takziah juga meningkatkan rasa solidaritas sosial dan kebersamaan diantara penduduk. Lewat kegiatan ini, masyarakat diundang untuk merenungkan hakikat kehidupan, kematian, dan tanggung jawab manusia sebagai wakil tuhan dalam merawat serta menjaga lingkungan hidup.

b) Wirid Yasinan

Wirid yasinan merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap malam minggu yang dilaksanakan secara bergilir di rumah anggota yasinan. Wirid yasinan ini bertujuan meningkatkan keimanan kepada sang pencipta. Wirid yasinan juga berperan sebagai alat untuk memperkuat hubungan dan interaksi antara masyarakat. Dalam ranah sosial, aktivitas ini dapat berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan termasuk ajaran Islam mengenai kebersihan, larangan merusak lingkungan serta pentingnya menjaga alam.

c) Tahfiz Qur'an

Masjid Syuhada Palangki memiliki satu program keagamaan yang dilaksanakan secara gratis dan diperuntukkan bagi anak-anak dan remaja Nagari Palangki. Program ini di bimbing oleh Ustad dan Ustadzah. Selanjutnya diadakan wisuda tahfiz bagi anak-anak atau remaja yang sudah hafal 1 Juz atau Lebih.

Program tahfiz ini tidak hanya menekankan pada hafalan, namun juga berfungsi sebagai alat untuk pengembangan karakter. Ajaran Al-Qur'an yang diajarkan diharapkan dapat membentuk kesadaran para penghafal Al-Qur'an untuk peduli terhadap lingkungan. Sehingga nantinya dapat menghindari perilaku

merusak lingkungan, salah satu perbuatan yang dapat dihindari yaitu dengan tidak melakukan kebiasaan membuang sampah ke sungai maupun sembarangan.

d) Pengajian Keagamaan

Kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan di Nagari Palangki ialah kegiatan pengajian berupa ceramah yang dilakukan di Mesjid Syuhada setiap Selasa malam dan Sabtu malam setelah shalat magrib. Pengajian agama memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai prinsip-prinsip Islam dalam bermasyarakat. Dengan adanya pengajian ini, diharapkan masyarakat dapat menyerap nilai-nilai Islam serta norma-norma dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan larangan terhadap tindakan yang dapat merugikan masyarakat dan alam sekitar.

e) Kegiatan Keagamaan di TPQ

Kegiatan ini dilaksanakan di TPQ terdekat secara teratur dengan tujuan memberikan anak-anak keterampilan yang tepat dalam membaca Al-Qur'an dan mengajarkan nilai-nilai Islam. Melalui program ini anak-anak diperkenalkan pada pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan diri sendiri. Dengan penerapan nilai-nilai ini diharapkan dapat membangun pribadi yang peduli lingkungan, sehingga dapat menjadi cikal masyarakat yang menghargai pelestarian lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama yang ada di tengah masyarakat Nagari Palangki sebenarnya memiliki kemampuan besar untuk membentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman dan mengharamkan tindakan yang merusak alam. Namun dalam kenyataannya nilai-nilai Islam belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peran tokoh agama sangat

penting dalam menyampaikan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

#### **3.1.4 Kondisi Ekonomi dan Mata Pencarian Masyarakat Palangki**

Nagari Palangki memiliki sumber daya lahan pertanian, perkebunan dan peternakan. Adapun komoditas unggulan meliputi: karet, kakao dan peternakan sapi, disamping itu tanaman padi, jagung, palawija. Sedangkan tanaman hortikultura, rambutan, lansek/duku, durian, semangka dan manggis.

Nagari Palangki di lalui oleh Batang Palangki sehingga banyak dari masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas atau penambang pasir. Profesi utama masyarakat Nagari Palangki adalah peternak dan petani. Profesi masyarakat penduduk berdasarkan data pada tahun 2022 sebagai berikut:

**Tabel 3.1.4**  
**Profesi Penduduk**

| No | Profesi             | Jumlah    |
|----|---------------------|-----------|
| 1. | Petani              | 361 Orang |
| 2. | Pedagang            | 204 Orang |
| 3. | Wiraswasta          | 254 Orang |
| 4. | PNS                 | 180 Orang |
| 5. | TNI/POLRI           | 15 Orang  |
| 6. | Karyawan Swasta     | 96 Orang  |
| 7. | Belum/Tidak bekerja | 440 Orang |
| 8. | Lain-lain           | 534 Orang |

*Sumber: Jumlah Penduduk Nagari Palngki Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2022*

Dapat disimpulkan dari data tabel di atas masyarakat Nagari Palangki sebagian besar berprofesi sebagai petani, dengan luas dan banyaknya lahan para petani menanam karet, kakao atau tanaman lainnya seperti cabe atau jagung. Selain bertani masyarakat juga beternak sapi, kerbau, bahkan sekarang banyak yang beternak ayam

petelur. Kemudian masyarakat Palangki juga ada yang berprofesi sebagai pedagang, wiraswasta, karyawan swasta, PNS, TNI/Polri.

Maka dapat disimpulkan masih banyak masyarakat Nagari Palangki yang belum bekerja atau masih dalam masa pendidikan. Dan masyarakat yang tidak bekerja tidak dapat dipungkiri, masih banyak masyarakat yang membutuhkan lapangan pekerjaan. Kemudian berdasarkan ekonomi dan sumber pencaharian masyarakat Nagari Palangki sangat bergantung pada sumber daya alam. Minimnya lapangan pekerjaan serta perubahan pendapatan mempengaruhi cara masyarakat dalam mengelola lingkungan. Maka ekonomi dan sumber pencaharian masyarakat menjadi salah satu penyebab pencemaran lingkungan. Sehingga dibutuhkan partisipasi aktif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

### **3.1.5 Kondisi Sosial Budaya**

Masyarakat tidak dapat dipisahkan dari sosial budaya karena mencakup berbagai hal yang harus dilestarikan oleh masyarakat dalam interaksi sosial. Setiap daerah memiliki sosial dan budaya masing-masing. Perkembangan zaman yang semakin canggih tidak melunturkan kondisi sosial budaya. Di Nagari Palangki masih banyak kegiatan-kegiatan yang dihubungkan dengan adat kebiasaan. Adapun tradisi-tradisi yang masih dilaksanakan sampai sekarang:

- a) Batagak gala
- b) Manjalang bako
- c) Berkaul adat
- d) Silek podang
- e) Tari piring
- f) Tari mandulang ameh
- g) Salawek dulang

Kondisi sosial kemasyarakatan yang masih bertahan sampai sekarang yaitu kegiatan gotong royong Mesjid dan Musholla dan

ziarah kubur yang bertujuan untuk membersihkan sarana ibadah dan membersihkan pemakaman umum. Selain itu masyarakat juga melakukan gotong royong ketika ada yang akan menikah seperti membantu memasak atau membantu dalam mensukseskan acara.

Struktur sosial di Nagari Palangki masih terpengaruh oleh tradisi Minangkabau yang sangat menghargai fungsi dari niniak mamak, alim ulama, cadiak pandai, dan bundo kanduang. Pemimpin adat dan agama memainkan peran pening dalam membentuk sikap dan tindakan masyarakat dalam mengajarkan nilai-nilai sosial, keagamaan, dan peduli lingkungan.

### **3.2 Gambaran Umum Sungai Batang Palangki**

#### **3.2.1 Profil Sungai Batang Palangki**

Batang Palangki merupakan sungai yang berada di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatra Barat. Sungai ini berhulu di daerah antara tigo lurah hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Sungai ini melintasi beberapa nagari yaitu Mundam Sakti, Koto Baru, Muaro Bodi, Palangki dan Nagari Koto Tuo. Sungai Batang Palangki bermuara di Batang Kuantan, Batang Kuantan memiliki anak Batang Palangki, dan Batang Ombilin (dari danau Singkarak), Batang Sukam. Sungai Batang Palngki bermuara bersama Sungai Batang Ombilin dan Batang Sukam di Nagari Muaro dan ketiga sungai tersebut merupakan muara hulu Batang Kuantan.

Sungai Batang Palangki sebagai jalur transportasi yang membelah dua nagari yaitu Nagari Palangki dan Muaro Bodi dan memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Menurut sejarah 25 tahun yang lalu sungai ini bukan hanya sekedar sumber air, tetapi juga menjadi kolam ikan, kolam renang alami. Menurut penduduk sungai Batang Palangki merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Namun setelah adanya pertambangan emas di sisi kiri dan kanan sungai membuat sungai jadi keruh dan banyaknya lobang tambang di

dasar sungai memudahkan masyarakat untuk terseret. Tidak hanya itu masyarakat sering membuang sampah di pinggiran sungai, sampah-sampah yang dibuang berupa sampah rumah tangga, maupun limbah tambang. Kebiasaan masyarakat tersebut menghilangkan manfaat dari sungai dan tidak ada lagi aktivitas masyarakat seperti mencuci, mandi di pinggiran sungai. Adapun karakteristik sungai Batang Palangki sebagai berikut:

**Tabel 3.4.**  
**Karakteristik Sungai Batang Palangki**

| NO | Parameter                 | Satuan | Dimensi           |
|----|---------------------------|--------|-------------------|
| 1. | Luas Daerah Aliran Sungai | 437    | Km <sup>2</sup>   |
| 2. | Suhu Air                  | 26     | °C                |
| 3. | Kelembaban                | 60     | Gr/m <sup>3</sup> |
| 4. | Warna air                 | Keruh  | -                 |

Sumber: (Gusmaweti, 2016:30)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sungai berada di wilayah DAS yang sangat luas berkisar 437 Km<sup>2</sup> sehingga seringkali menerima berbagai limbah dari aktivitas manusia. suhu air berdasarkan data di atas dalam batas normal sedangkan warna air yang keruh teridentifikasi akibat adanya pencemaran dan aktivitas penambangan (Gusmaweti, 2016:30).

**Tabel 3.5**  
**Hasil Pengujian Sungai Batang Palangki**

| Parameter    | Satuan      | Dimensi |
|--------------|-------------|---------|
| DO           | 5,25-5,96   | mg/l    |
| BOD          | 2,80-3,49   | mg/l    |
| COD          | 47,05-76,25 | mg/l    |
| TOM          | 9,61-12,10  | mg/l    |
| Ph           | 8           | -       |
| Mercury (Hg) | 0,098-0,208 | mg/l    |

Sumber: Gusmaweti, 2016:30

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tingginya pencemaran sungai terlihat dari *BOD*, *COD*, *TOM* serta *mercury* yang diluar ambang batas normal. Kondisi ini menunjukkan adanya aktivitas manusia melakukan pencemaran lingkungan. Dalam perspektif fikih *bi'ah* termasuk perbuatan merusak alam dan membahayakan makhluk hidup.

### 3.3 Gambaran Umum Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di Nagari Palangki masih menghadapi berbagai tantangan baik dari sisi sarana prasarana maupun dari sisi kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Sarana pengelolaan sampah sudah cukup baik, dengan adanya TPS 3R di Nagari Palangki. Namun sebagian masyarakat masih membakar sampah di perkarangan rumah, sementara sebagian lainnya langsung membuang sampah ke sungai. Volume sampah yang dihasilkan perharinya cukup besar, sampah yang dominan di buang ke sungai adalah sampah plastik, botol, dan sampah dapur. Sampah-sampah tersebut berserakan di pinggir sungai, kondisi tersebut menyebabkan sungai tercemar.

Sampah-sampah yang dibuang ke sungai terkadang berserakan di pinggir sungai dan ketika musim hujan sampah-sampah yang telah di buang ke sungai memenuhi ranting-ranting pohon yang ada disekitaran sungai. Jika di lihat maka hal tersebut tidak termasuk ke dalam etika menjaga lingkungan.